

DIKSI DALAM KUMPULAN PUISI BAJU BULAN: SEUNTAI PUISI PILIHAN KARYA JOKO PINURBO: KAJIAN STILISTIKA

Mira Aldriani

Universitas Ahmad Dahlan

Mira1800003089@webmai.uad.ac.id

Abstract

This research is motivated by the diction and style of discourse in the collection of poetry called *Baju Bulan: A Selected Poetry*. This study aims to describe the forms of diction found in the collection of *Baju Bulan poems: A Selected Poetry* based on stylistic studies. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection in this study was carried out by observing and noting techniques with literature study. In addition to using the listening technique, in this study the note-taking technique was also used as a continuation of the listening technique used. The results of this study found that the diction contained in the collection of poems *Baju Bulan: A Selected Poetry* are connotative words, namely, 36 data, 9 data concrete words, 1 data of foreign language loanwords, and 1 data of vulgar words.

Keywords: Diction, Stylistic Studies, Collection of Moon Clothes Poetry: A Selected Poetry

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diksi dan gaya wacana dalam buku kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk diksi yang terdapat pada kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* berdasarkan kajian stilistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak dan catat dengan studi pustaka. Selain menggunakan teknik simak, dalam penelitian ini juga digunakan teknik catat sebagai lanjutan dari teknik simak yang digunakan. Hasil penelitian ini ditemukannya diksi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* adalah kata-kata konotatif yaitu, sebanyak 36 data, kata konkret sebanyak 9 data, kata serapan bahasa asing sebanyak 1 data, dan kata vulgar sebanyak 1 data.

Kata Kunci: Diksi, Kajian Stilistika, Kumpulan Puisi Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi seorang sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena tersebut beraneka ragam baik mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Daya imajinatif dan berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan diseleksi, direnungkan, dikaji,

diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa. Menurut Sumardjo (1994:15) dapat ditarik sifat relasi antara karya sastra dan masyarakat tempat pengarang hidup.

Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Karya sastra digunakan untuk memenuhi kepuasan rohani penulis dan para pembacanya. Bentuk kepuasan ini dapat diwakilkan melalui penggunaan bahasa yang bermakna kesenangan, kesedihan, kekecewaan, maupun ungkapan lain yang memiliki nilai keindahan. Puisi adalah suatu karya sastra dengan seni bahasa yang tertulis di dalam puisi memiliki seni dengan tambahan arti semantik. Pengertian puisi sudah banyak dikaji oleh para ahli kesusastraan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi banyak diartikan sebagai ragam bahasa dengan unsur rima, irama, matra, serta penyusunan larik ataupun bait. Seiring sastra berkembang genre puisi pun berkembang pesat melalui kreatifitas sastrawan yang diisikan dengan curahan hati penyair, yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan dengan menggunakan kata-kata. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa puisi adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa kebahasaan sebagai mediumnya sebagai usaha untuk mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin.

Puisi memiliki ciri, jenis, unsur, dan selain itu juga puisi memiliki struktur dalam keindahan dan kerapihan penulisan puisi, yaitu ada tema, rasa, nada, suasana, majas, diksi, dan amanat yang disebut dengan unsur intrinsik puisi. Puisi memiliki unsur pembangun yang jalin-menjalin atau saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan. Di dalam puisi terdapat dua unsur pembangun, diantaranya adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penjabarannya disajikan berikut. Unsur intrinsik merupakan segala unsur-unsur memiliki keterkaitan langsung dalam sastra dengan membangun sebuah karya, yang turut serta dalam proses pembangunan suatu cerita. Selain itu, terkait unsur intrinsik, Nurgiyantoro (2013: 23) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah alat atau media dasar dalam sebuah karya sastra yang dapat memberikan dampak pada pencapaian pengarang untuk mewujudkan karya sastranya. Jika dalam penelitian unsur intrinsik

selalu dijadikan bahan pembahasan penelitian dengan menggunakan teori strukturalisme sastra atau pendekatan struktural. Puisi memiliki unsur pembangun puisi atau unsur intrinsik yaitu tema, rasa, nada, amanat, gaya bahasa, rima, tipografi, imaji, dan kata konkretnya, sedangkan penelitian ini akan meneliti majas yang sering dianggap sinonim dari gaya bahasa dalam suatu teks puisi karya salah seorang sastrawan. Diksi adalah pemilihan kosakata tertentu dengan maksud untuk memberikan efek estetis terhadap tulisan. Pendapat ini didukung pula oleh pernyataan Al-Ma'ruf (2010:9) bahwa diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya. Pemilihan kata melewati pertimbangan yang bertujuan untuk memberi efek indah dan ketepatan yang sederhana dari segi bentuk dan makna.

Pada buku kumpulan puisi yang dibuat oleh Joko Pinurbo ini memiliki, puisi yang ringan dengan bahasa yang padat makna dalam satu untaian puisi yang menyegarkan dan menjadi hiburan, ada yang hendak disampaikan oleh Joko Pinurbo dalam puisi-puisinya yaitu semacam sentilan dalam bahasa yang sederhana namun padat makna. Dibalut dengan tentang kehidupan, tentang hal-hal yang luput hingga kita lupa tentang hal yang sederhana tetapi kaya makna yang sering kita abaikan dalam hidup yang serba sibuk dan sibuk ini. Salah satu diksi yang digunakan jokpin pada judul buku kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* merupakan judul puisi yang ada di dalam buku tersebut yaitu "Baju Bulan" dan kata bulan di sini dianggap oleh penulis sebagai pemberi harapan atau bisa dikatakan yang Maha Esa, sedangkan kata baju diibaratkan harapan atau keinginannya.

Gaya penulisan Jokpin pada karyanya yang berjudul Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* ini menggunakan gaya bahasa yang sering didengar oleh banyak orang, yaitu mengumpamakan benda mati selayaknya manusia yang hidup dan berperilaku

Aku terbang ke langit, ke bintang-bintang, ke cakrawala, ke detik

penciptaan

(Pinurbo, 2013:39).

seperti manusia.

Kutipan diatas merupakan salah satu sajak puisi yang berjudul *Bayi di dalam Kulkas* pada sajak tersebut terdapat ungkapan kata aku sebagai manusia yang terbang di langit, ke bintang-bintang, ke cakrawala, ke detik penciptaan di anggap berlebihan, yang dimana, manusia tidak bisa terbang ke langit ataupun ke cakrawala.

Joko Pinurbo atau Jokpin sebagai sapaan akrabnya yang terkenal sebagai sastrawan dan penyair di Indonesia dengan karya-karya yang penuh gaya dan warnanya sendiri dalam dunia puisi Indonesia. Kegemarannya membaca puisi ditekuni sejak SMA hingga sekarang. Karya-karyanya sering sekali diterjemahkan ke bahasa asing seperti, Inggris, Jerman, dan Mandarin. Seperti Kumpulan Puisi karya Jokpin yang berjudul *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* ini merupakan puisi yang dikarang oleh Jokpin dan dipilih kembali untuk dijadikan buku. Puisi-puisi yang terdapat di dalam buku tersebut terdapat banyak sekali makna yang dalam yang ingin di sampaikan oleh Jokpin sesuatu yang sederhana sehingga mengubah sudut pandang seseorang yang membacanya. Jokpin sendiri seringkali membawa cerita tentang seorang ayah dan anak, sehingga pembaca dapat membayangkan keadaan dan perasaan yang telah dituliskan secara Real.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimana datanya dianalisis, kemudian hasil analisisnya berupa fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel (Aminuddun, 1990:16). Pada penelitian ini peneliti akan membaca dan memahami secara cermat sebuah karya sastra yaitu Buku Kumpulan Puisi yang berjudul *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* sebagai sumber data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan diksi yang terdapat di dalam kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan*. Pada penelitian ini populasi yang didapatkan pada buku kumpulan puisi Baju Bulan Karya Joko Pinurbo yaitu, buku ini memiliki 96 Halaman dan 80 Judul Puisi yang diterbitkan pada tahun 1991—2012. Pada penelitian ini sampel yang telah didapatkan dari populasi yang ada pada Kumpulan Buku Puisi Baju Bulan Karya Joko Pinurbo yaitu terdapat 5 Judul

Puisi yang bertemakan “Ibu” yang akan menjadi bahan penelitian dikarenakan, kasih sayang seorang ibu adalah kasih sayang tanpa mengharap pamrih, yang ia inginkan hanyalah agar anaknya sukses suatu hari nanti. Penelitian ini menggunakan metode baca catat dengan membaca dan mengamati secara cermat puisi yang berjudul *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* karya Joko Pinurbo. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Kumpulan Puisi yang berjudul *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan*. Teks atau karangan yang ada dalam *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* karya Joko Pinurbo juga merupakan alat pengumpul data.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini disajikan data-data yang telah diperoleh dari Kumpulan buku puisi *Baju Bulan* karya Joko Pinurbo. Hasil data penelitian ini berupa diksi yang terdapat pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* karya Joko Pinurbo. Berikut disajikan uraian data penelitian:

a. Diksi yang terdapat pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* karya Joko Pinurbo

Aspek diksi yang terdapat pada kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* karya Joko Pinurbo, meliputi (1) kata konotatif, (2) kata konkret, (3) kata serapan dari bahasa asing, (5) kata vulgar.

Tabel 4. 1 Hasil Data Pengelompokan Kata Konotatif

No.	Judul Puisi	Kutipan Puisi	Halaman
1.	Bayi di Dalam Kulkas	1. Bayi di Dalam Kulkas 2. Bisu-kelunya malam	7
2.	Harga Duit Turun Lagi	3. Mimpi semakin mahal,	52

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi kata konotatif sebanyak lima kata. Berdasarkan hal tersebut, bahwa penulis menggunakan kata konotatif untuk menciptakan makna yang estetik yang menceritakan tentang seberapa besar kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Tabel 4. 2 Hasil Data Pengelompokan Kata Konkret

No.	Judul Puisi	Kata Kunci	Halaman
1.	Anak Seorang Perempuan	1. Pahlawan	30
2.	Telepon Tengah Malam	2. Nyenyak	43

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi kata konkret sebanyak dua kata. Berdasarkan analisis tersebut dapat dikemukakan bahwa penulis ingin menunjukkan peristiwa apa saja yang telah terjadi saat seorang ibu bersama anak yang disayangnya.

Tabel 4. 3 Hasil Data Pengelompokan Kata Serapan

No.	Judul Puisi	Kata Kunci	Halaman
1.	Panggilan Pulang	– Mother	29

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi kata serapan bahasa asing sebanyak satu kata. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikemukakan bahwa kata-kata asing dimanfaatkan pengarang guna menciptakan efek kesedihan dan kenangan seorang anak kepada seorang ibu. Penggunaan kata asing juga dipengaruhi oleh latar belakang penulis yang mendapatkan penghargaan dan peminat pembaca puisi penulis sudah mencapai luar negeri sehingga, karya-karya terdahulu telah diterjemahkan antara lain ke dalam bahasa Inggris, Jerman, Rusia, dan Mandarin.

Tabel 4. 4 Hasil Data Pengelompokan Kata Vulgar

No.	Judul Puisi	Kata Kunci	Halaman
1.	Anak Seorang Perempuan	– Jalang	30

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi kata vulgar sebanyak satu kata. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikemukakan bahwa penulis memanfaatkan kata vulgar untuk menyampaikan ide atau gagasannya rasa kekesalan atau kecewa terhadap sesuatu yang kurang sesuai dengan yang telah dilakukan. Dari analisis tersebut penulis menggunakan diksi yang paling dominan dalam kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya Joko*

Pinurbo terdapat kata konotatif sebanyak tiga data. Pemanfaatan kata tersebut digunakan penulis guna mengungkapkan suatu gagasan atau ide dengan memanfaatkan perumpamaan lain untuk menciptakan makna estetik tertentu.

1. Diksi (Kata Konotatif) dalam Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya Joko Pinurbo*

Kata konotatif merupakan suatu kata yang memiliki makna komunikatif yang berhubungan dengan perasaan atau pikiran penulis atau persepsi penulis terhadap sesuatu hal yang dibahasakan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca (Imron & Ma'ruf, 2010). Berikut beberapa kata konotatif yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya* Joko Pinurbo.

Bayi di Dalam Kulkas (Bayi di Dalam Kulkas, 2013: 7)

Kata tersebut merupakan kata-kata konotatif, kata “kulkas” mengibaratkan perut ibu yang sedang mengandung. Pada kalimat tersebut menggambarkan bayi yang sedang didalam kandungan seorang ibu. Pengarang sengaja menggunakan kata konotatif tersebut untuk melukiskan situasi bayi yang meninggal saat di dalam kandungan suasana duka tersebut digambarkan sebagai kulkas yang memiliki suhu dingin. Kata konotatif merupakan persepsi penulis yang dibahasakan terhadap sesuatu.

Bisu-kelunya malam (Bayi di Dalam Kulkas, 2013: 7)

Kata konotatif dimanfaatkan penulis untuk menggambarkan bagaimana sunyinya suasana pada saat malam hari. Kata “bisu-kelunya” tersebut melukiskan keadaan ibu dan keluarga yang tidak bisa berkata-kata saat mendengarkan kabar bahwa bayi yang ada di dalam kandungan tersebut meninggal dunia.

2. **Diksi (Kata Konkret) dalam Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya Joko Pinurbo***

Kata konkret dapat diartikan sebagai kata yang lugas dan jelas. Kata konkret dapat menggambarkan atau membayangkan gagasan yang akan disampaikan oleh penulis. Dengan itu pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa, keadaan, atau kondisi yang sedang dilukiskan oleh penulis (Imron & Ma'ruf, 2010). Berikut beberapa kata konkret yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya Joko Pinurbo*.

Sayang, saya tak butuh *pahlawan* kesiangan (Anak Seorang Perempuan, 2013:30)

Pada kalimat data diatas ditemukan kata konkret yaitu “pahlawan” yang berarti seseorang yang datang terlambat. Menggambarkan saat seseorang yang ingin melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain tetapi ia datang tidak pada waktunya. Dalam kondisi itu, seseorang tersebut membutuhkannya lalu ia menghilang dan meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah. Namun, pada saat ia tak dibutuhkan lagi hingga lupa tentangnya, ia datang layaknya seorang pahlawan yang ingin menyelamatkan kehidupan anak kecil yang tumbuh tanpa ayah tersebut. Kata konkret merupakan pelukisan dari pembaca agar lebih mudah dibayangkan.

Malam ini sakitku akan *nyenyak* tidurnya. (Telepon Tengah Malam, 2013:43)

Kata “nyenyak” pada data diatas merupakan kata konkret yaitu terjadinya suatu peristiwa. Menggambarkan seseorang yang sedang sakit dengan kondisi ia merantau jauh dari keluarganya hingga saat ibunya menelpon ditengah malam akan tetapi ia merasa itu seperti mimpi memikirkan ibunya ada saat ia sakit. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa saat keadaan tersebut terjadi ia merasakan pada malam itu juga sakitnya akan hilang. Penulis memanfaatkan

kalimat tersebut dan pembaca akan mudah untuk memahami pengungkapan tersebut.

3. Diksi (Kata Serapan dalam Bahasa Asing) dalam Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo

Dalam rangka memperoleh estetik dalam mengungkapkan sebuah gagasan, pikiran, dan perasaan penulis memanfaatkan kata serapan dari bahasa asing. Kata serapan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* menggunakan kosakata bahasa Inggris dan kosakata tersebut bisa dibilang tidak terlalu sulit karena kosakata yang digunakan masih umum (Al-Ma'ruf, 2010: 105) Berikut beberapa kata serapan asing yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo.

Telepon genggam menyanyikan *The Beatles: Mother...* (Panggilan Pulang, 2013:29)

Pada data kata serapan tersebut terdapat kata serapan “mother” yang artinya ibu. Menggambarkan saat telepon genggam itu berdering, suara yang terdengar yang dimainkan oleh band internasional yang terkenal berjudul *mother* atau ibu. Penulis menggunakan kata serapan tersebut agar mudah dipahami saat pembaca membaca kutipan puisi tersebut.

4. Diksi (Kata Vulgar) dalam Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo

Kata vulgar merupakan gaya kata yang digunakan oleh penulis untuk mencapai nilai estetik yang biasanya menggunakan kata kasar atau perilaku atau perbuatan yang tidak sopan. Kata vulgar biasanya sering diucapkan oleh seseorang yang kurang terpelajar (Imron & Ma'ruf, 2010). Berikut beberapa kata vulgar yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo.

Ibu tak pernah menyebut dirinya perempuan jalang... (Anak Seorang Perempuan, 2013:30)

Pada data diatas merupakan kalimat yang terdapat kata vulgar seperti “jalang” merupakan kata yang tidak sopan, dianggap kasar dan tidak seharusnya untuk diucapkan. Menggambarkan kesedihan seorang ibu yang mendengar orang-orang mencemooh tentang dirinya layaknya seorang “jalang” walaupun begitu ia merasa bangga memiliki seorang anak hingga ia pun tak pernah menyebut dirinya sebagai “jalang”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai diksi dalam kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* menggunakan teori stilistika Ali Imron Al Ma'ruf dapat disimpulkan sebagai berikut.

Diksi yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* karya Joko Pinurbo meliputi kata konotatif, kata konkret, kata serapan dalam bahasa asing, dan kata vulgar. Diksi dominan yang digunakan oleh penulis dalam kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* adalah kata-kata konotatif yaitu, sebanyak 3 data. Pemanfaatan kata tersebut digunakan oleh penulis untuk memperoleh makna estetik untuk pembaca. Kata tersebut dimanfaatkan oleh penulis untuk menyampaikan perasaan penulis dalam menyampaikan ide dengan perumpamaan untuk menciptakan makna kias yang estetik. Penggunaan kata konotatif juga dipengaruhi dengan latar belakang dan keahlian penulis yang sudah menginjakkan kaki ke dalam kancah internasional se asia tenggara maka ia memanfaatkan perumpamaan dengan pemilihan kata dengan objek sehari-hari tetapi tajam hingga puisi-puisi yang ia tulis mengandung kontemplasi yang absurd sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.

Citraningrum. (2016). *Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif*. Jurnal Unmuh Jember Volume 1, No. 1, Februari 2016.

Djafar, C. (2020). *KAJIAN DIKSI DAN GAYA BAHASA METAFORA PADA PUISI ININAWA KARYA LAKON SANG KELANA MODIES PALOPO*. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*. (Vol. 3, Issue 2).

Elisa, N., Irawan Hutahaeon, F., & Panangian Sitohang, V. (2021). *Analisis Majas dan Diksi pada Puisi “Kepada Kawan” Karya Chairil Anwar*. *ASAS: JURNAL SASTRA*. (Vol 10, Issue 1).

Hasan Al-banna, K., Nur Alamsyah Lubis, B., Dinanta Beru Ginting, S., & Sinar, Ts. (2019). *ASPEK GAYA WACANA ANTOLOGI CERPEN SAMPAN ZULAIHA*. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. (Vol. 12).

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.

Naufal Irsyadi, A. (2019). *GAYA WACANA MEDIA DALAM KONTRUKSI MEDIA TENTANG PEMBERITAAN ELEKTABILITAS PRESIDEN*. In *LiNGUA* (Vol. 14, Issue 1).

Ningrum, R. (2015). *DIKSI DAN GAYA WACANA PADA NOVEL*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pinurbo, Joko. 2013. *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tarigan, Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Teuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra (Pengantar Teori Sastra)*. Jakarta: Pustaka Jaya.

